

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, adalah sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Suastini, 2016) Selain itu menurut Harmono (2011:233), Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Masyarakat menilai dan bersedia untuk membeli saham perusahaan dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, oleh karena itu dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga meningkat dan itu adalah tugas dari manager sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan tugasnya dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat dibutuhkan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga semakin besar. Semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan. nilai perusahaan juga sangat perlu karena menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi tujuan investor terhadap perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diprestasikan dengan harga pasar dari

saham yang merupakan gambaran dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset (Suastini, 2016). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2013) nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari laba yang diharapkan pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham untuk dapat memaksimalkan tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan yang mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2015). Menurut Irhan Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi yang didapat dimanfaatkan dalam beberapa hal yaitu, digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan, mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, menilai kontribusi pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar

meningkatkan efisiensi, melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan serta memberi petunjuk dalam pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan para investor diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas (Harahap, 2015).

Rasio pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hamzar, 2016). Rasio likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total asset (Harahap, 2015) laba yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan yang semakin baik. Hal tersebut telah dibuktikan oleh DJ, Gede, Artini, dan Suarjaya (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilia et al (2020)

menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* menurut kasmir (2017,113) adalah “*leverage ratio*” merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas per usaha dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan melalui DER (*debt to equity ratio*). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh hasil penelitian Luthfiani (2018) menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haspak (2018) menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, Rasio likuiditas diwakili oleh Current Ratio. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan ((Kasmir, 2015:134). Rasio profitabilitas diwakili oleh return on asset. Return on asset menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total asset sedangkan Rasio *leverage* diwakili oleh debt to equity ratio. Debt to equity ratio menilai utang dengan ekuitas.

Perekonomian di Indonesia di pengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2020 sebanyak 193 perusahaan dari 477 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta industri manufaktur makanan dan minuman dalam perekonomian di indonesia mempunyai posisi yang dominan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman keadaannya tetap stabil. Dan Prospek ini juga sangat menjanjikan karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman. oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus survive.

Untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk meneliti sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

No	Kode perusahaan	HARGA SAHAM PENUTUP (Rp)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	920	1.045	1.460	3.290
2	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880
3	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740
4	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700
5	INDF	7.450	7.925	7.450	6.325
6	MYOR	2.620	2.050	710	2.040
7	MLBI	16.00	15.500	9.700	8.000
8	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.320
9	SKBM	695	410	324	360
10	SKLT	150	161	156	242
11	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550

Sumber: Perusahaan Bursa Efek Makanan dan Minuman.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pada perusahaan ADES harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 920 bertambah Rp 125 sehingga pada tahun 2019 harga saham meningkat menjadi Rp 1.045, tahun 2020 perusahaan ini kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 415 sehingga harga saham menjadi Rp 1.460 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1.830 sehingga harga saham pada tahun itu sebesar Rp 3.290. Pada perusahaan CEKA harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 1.375 bertambah Rp 295 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 1.670, tahun 2020 meningkat sebesar Rp 115 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 1.875, dan tahun 2021 kembali meningkat sebesar Rp 95 sehingga harga saham sebesar Rp 1.880. Pada perusahaan DLTA harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 5.500 bertambah Rp 1.300 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 6.800, tahun 2020 menurun sebesar Rp 2.400 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 4.400, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp 660 sehingga harga saham sebesar Rp 3.740. Pada perusahaan ICBP harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 10.450 bertambah Rp 700 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 11.150, tahun 2020 menurun sebesar Rp 1.575 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 9.757, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp 875 sehingga harga saham sebesar Rp 8.700. Pada perusahaan INDF harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 7.450 bertambah Rp 475 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 7.925, tahun 2020 menurun sebesar Rp 475 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 7.450, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp

1.125 sehingga harga saham sebesar Rp 6.325. Pada perusahaan MYOR harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 2.620 berkurang sebesar Rp 570 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 2.050, tahun 2020 menurun sebesar Rp 1.340 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 710, dan tahun 2021 kembali meningkat sebesar Rp 1.330 sehingga harga saham sebesar Rp 2.040. Pada perusahaan MLBI harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 16.000 berkurang sebesar Rp 500 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 15.500, tahun 2020 menurun sebesar Rp 5.800 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 9.700, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp 1.700 sehingga harga saham sebesar Rp 8.000. Pada perusahaan ROTI harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 1.200 bertambah sebesar Rp 100 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 1.300, tahun 2020 meningkat sebesar Rp 60 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 1.360, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp 40 sehingga harga saham sebesar Rp 1.320. Pada perusahaan SKBM harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 695 berkurang sebesar Rp 285 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 410, tahun 2020 menurun sebesar Rp 85 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 324, dan tahun 2021 kembali meningkat sebesar Rp 36 sehingga harga saham sebesar Rp 360. Pada perusahaan SKLT harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 150 bertambah sebesar Rp 11 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 161, tahun 2020 menurun sebesar Rp 5 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 156, dan tahun 2021 kembali meningkat sebesar Rp 86 sehingga harga saham sebesar Rp 242. Pada

perusahaan STTP harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 3.750 bertambah sebesar Rp 750 sehingga pada tahun 2019 harga saham menjadi Rp 4.500, tahun 2020 meningkat sebesar Rp 5.00 sehingga harga sahamnya sebesar Rp 9.500, dan tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp1.950 sehingga harga saham sebesar Rp 7.550.

Penelitian ini merujuk pada sejumlah penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini dan Santoso (2016) pada perusahaan jasa telekomunikasi yang menghasilkan simpulan bahwa rasio likuiditas (CR) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas (DER) dan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Tauke, dkk (2017) pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 menghasilkan simpulan bahwa ukuran perusahaan (total asset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (total asset), struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Astutik (2017) pada industri manufaktur menghasilkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, sales growth serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Penelitian Jufrizen dan Fatin (2020) pada perusahaan farmasi menghasilkan simpulan bahwa secara parsial DER, ROE, ROA, dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan DER, ROE, ROA, dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Silitonga dkk (2019) pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan quick ratio berpengaruh negatif sedangkan long term debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap tobin's q. Penelitian Diewantra dan Oetomo (2019) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Senja dan Wahyuni (2017) pada perusahaan properti dan real estate menghasilkan working capital turn over berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, return on equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rahmawati (2021) pada perusahaan sub sektor tourism, restaurant dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menghasilkan secara parsial debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap price to book value, secara parsial net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value. Secara bersama-sama

debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap price to book value.

“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan Dan Minuman)”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan Dan Minuman).

1.3. Persoalan Penelitian

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah rasio *Leverange* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (sub sektor makanan dan minuman).
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (sub sektor makanan dan minuman).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (sub sektor makanan dan minuman).

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Akademis

Sebagai salah satu sumber acuan bagi mahasiswa khususnya Keuangan untuk mengetahui data-data keuangan pada Bursa Efek indonesia dalam peningkatan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

1) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi perusahaan khususnya tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman)

2) Investor

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

3) Pemerintah

Penelitian ini di harapkan mampu mendorong pemerintah memperluas item pengungkapan dalam laporan tahunan.